



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 7 (2): 198-205, November (2020)
Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 27/11/2019, direvisi: 29/11/2020, disetujui: 06/02/2021

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KERIPIK SINGKONG ANEKA RASA DI DESA PULAU SEMAMBU OGAN ILIR

**Mega Nurrisalia, Evy Ratna Kartika, Azizah Husin, Yanti Karmila Nengsih,
Shomedran.**

*Universitas Sriwijaya
meganurrisalia@fkip.unsri.ac.id*

Abstrak: Pemberdayaan bukan hanya proses sosial dan politik secara kolektif, tetapi juga merupakan proses sosial dan politik secara individual. Pemberdayaan perempuan bukan hanya suatu proses tetapi juga merupakan hasil. Pelatihan pembuatan keripik singkong aneka rasa merupakan salah satu upaya memberdayakan perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga di desa Pulau Semambu Ogan Ilir. Proses pendampingan keterampilan berwirausaha akan menggunakan metode pembelajaran secara variatif, seperti ceramah, tanya jawab, dan praktik (demonstrasi) dengan payung utama metode pembelajaran partisipatif. Target capaian pemberdayaan perempuan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: (1). jumlah WB yang mengikuti pendampingan berwirausaha yang mengikuti kegiatan, diharapkan minimal 75% dapat menerapkan rangkaian pendampingan; (2) tingkat kompetensi yang dikuasai WB, seluruh warga belajar dapat menguasai seluruh materi pendampingan yang disampaikan; (3) WB mampu berwirausaha, program pendampingan wirausaha ini berorientasi pada pengembangan kemandirian warga belajar dalam menerapkan hasil belajarnya. Karena itu, setelah program ini selesai diharapkan sebagian besar (70%) WB dapat berusaha sendiri baik secara individu maupun berkelompok.

Kata Kunci: Kemandirian, Pemberdayaan, Wirausaha

Abstract: Empowerment is not only a collective social and political process, but also an individual social and political process. Empowering women is not only a process but also an outcome. The training in making various flavored cassava chips is one of the efforts to empower women, especially housewives in Semambu Island, Ogan Ilir. The process of mentoring entrepreneurial skills will use varied learning methods, such as lectures, questions and answers, and practice (demonstration) with the main umbrella of participatory learning methods. The target of achieving women's empowerment can be seen from several aspects, namely: (1). the number of WB participating in entrepreneurial mentoring participating in activities is expected to be at least 75% able to implement a series of mentoring; (2) the level of competence that is controlled by the WB, all learning citizens can master all the material provided; (3) WB is capable of entrepreneurship, this entrepreneurial assistance program is oriented to the development of the independence of learning citizens in applying their learning outcomes. Therefore, after the program is completed, it is expected that most (70%) of WB will be able to do business individually or in groups.

Keywords: Independence, Empowerment, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan respon yang dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran pada skala obyektif terhadap eksistensi diri, posisi dan juga masa depan individu ataupun kelompok. Pemberdayaan dianggap sebagai jalan yang penting menuju suatu perubahan.

Pemberdayaan sebagai upaya agar perempuan dan laki-laki memiliki kontrol atas hidup mereka, menentukan agenda mereka sendiri, memperoleh keterampilan, membangun kepercayaan diri, menyelesaikan permasalahan dan mengembangkan kemandirian. Pemberdayaan bukan hanya proses sosial dan politik secara kolektif, tetapi juga merupakan proses sosial dan politik secara individual. Pemberdayaan perempuan bukan hanya suatu proses tetapi juga merupakan hasil. Orang luar tak akan bisa memberdayakan perempuan, hanya kaum perempuan sendirilah yang bisa memberdayakan dirinya sendiri.

Kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang. Sebagai fenomena sosial yang multidimensional, kemiskinan tidak hanya berhubungan dengan dimensi ekonomi tetapi juga berkaitan dengan masalah struktural, psikologis, kultural, ekologis dan faktor lain yang menyebabkan kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan memerlukan pemahaman yang tepat terhadap profil, hakekat dan penyebab kemiskinan itu sendiri.

Data dari BPS menunjukkan meskipun berbagai program anti kemiskinan telah dilaksanakan, namun jumlah penduduk miskin terus meningkat. Apabila Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, pada bulan Maret 2014, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,28 juta orang, sekitar 11,25%. BPS mengatakan, jumlah penduduk miskin berkurang sebesar 0,32 juta orang jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 sebesar 28,60 juta orang.

Menurut BPS, selama periode September 2013-Maret 2014 jumlah penduduk miskin daerah perkotaan turun sebanyak 0,17 juta dari 10,68 juta pada September 2013 menjadi 10,51 juta pada Maret 2014. Sementara itu, di daerah pedesaan turun sebanyak 0,15 juta orang dari 17,92 orang pada September 2013 menjadi 17,77 juta pada Maret 2014.

Banyak faktor yang menyebabkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, salah satunya adalah kemiskinan. Aspek kemiskinan ini menurut data terakhir lebih satu milyar dari 5,6 milyar penduduk dunia hidup dalam kemiskinan, mayoritas dari mereka adalah perempuan, di negara berkembang bahkan dua dasa warsa terakhir kemiskinan pada perempuan meningkat lebih cepat daripada laki-laki (Wiyono, 2014).

Kualitas perempuan sebagai ibu rumah tangga perlu ditingkatkan karena antara kualitas ibu rumah tangga dengan kualitas keluarga hubungannya saling timbal balik. Hal ini dapat diartikan, jika kualitas perempuan sebagai ibu rumah tangga rendah maka kualitas yang dibutuhkan keluarga yaitu : (1) kasih sayang, (2) agama dan budi pekerti, (3) pendidikan, (4) pendidikan reproduksi, (5) ekonomi, (6) budaya dan (7) lingkungan akan rendah pula. (Wiyono, 2014).

Hal ini dapat diartikan bahwa perempuan sebagai ibu rumah tangga berperan dalam menjalankan fungsi keluarga dan menentukan dalam meningkatkan kualitas keluarga. Bagaimana caranya menanggung peran yang demikian penting, jika dirinya sendiri masih rapuh atau rentan. Oleh karena itu memampukan perempuan dalam mencari kerja untuk eksistensi dirinya merupakan hal yang mendesak.

Desa Pulau Semambu merupakan desa wisata pertanian di kabupaten Ogan Ilir yang kaya akan hasil pertanian satunya singkong. Namun, masyarakat Pulau Semambu belum optimal dalam mengolah hasil pertanian singkong. Untuk pemanfaatan hasil pertanian singkong, perannya dalam perekonomian nasional terus menurun karena dianggap bukan komoditas prioritas sehingga kurang mendapat dukungan investasi baik dari sisi penelitian dan pengembangan, penyuluhan, pengadaan sarana dan prasarana, maupun dalam pengaturan dan pelayanan.

Salah satu penyebabnya adalah belum tepatnya teknologi untuk meningkatkan pendapatan petani ubi kayu. Hal ini dikarenakan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pengelolaan keripik singkong yang baik sehingga hasil produksinya masih sangat rendah. Selain itu juga disebabkan oleh kemampuan masyarakat yang masih beragam dalam menyesuaikan pola yang sudah dimiliki dengan sumberdaya lahan yang tersedia.

Desa Pulau Semambu merupakan salah satu desa binaan Program studi Pendidikan Luar sekolah FKIP Unsri. Tujuan keseluruhan aktivitas dari suatu usaha adalah untuk

memperoleh pendapatan yang tinggi. Akan tetapi, kadang - kadang besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan yang diperoleh belum dapat memberikan jaminan layak atau tidaknya suatu usaha. Oleh karena itu, pada tahun 2019 program studi Pendidikan Luar sekolah merencanakan program pemberdayaan perempuan berupa pelatihan dengan membentuk kelompok-kelompok usaha rumah tangga dalam memanfaatkan hasil perkebunan singkong.

Program pembinaan yang akan diberikan kepada kelompok-kelompok usaha rumah tangga berupa keterampilan pengolahan singkong menjadi keripik singkong aneka rasa. Selain itu masyarakat juga dibekali ilmu tentang memilih bahan baku olahan singkong yang berkualitas, proses pengolahan, pengemasan dan pemasaran.

METODE

Proses pendampingan keterampilan berwirausaha akan menggunakan metode pembelajaran secara variatif, seperti ceramah, tanya jawab, dan praktik (demonstrasi) dengan payung utama metode pembelajaran partisipatif.

Pelaksanaan pembelajaran materi pelajaran utama akan menggunakan ruang belajar Mitra Kerja, sedangkan materi pembelajaran pendukung akan dilaksanakan di ruang Balai Desa atau di tempat lain sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Pendampingan berwirausaha berupa kegiatan pemberian materi dan praktek dengan cara: a) Membekali warga belajar ilmu tentang wirausaha, b) Membekali warga belajar keterampilan dalam memilih bahan baku olahan singkong yang berkualitas, c) Membekali warga belajar tentang pengolahan singkong menjadi keripik singkong aneka rasa, d) Membekali warga belajar untuk memvariasikan kemasan produk secara menarik, e) Melatih warga belajar memahami bagaimana memasarkan hasil olahan singkong dan menjalin kerjasama dengan mitra pemasaran.

Materi pembelajaran yang akan diberikan meliputi (1) materi utama, dan (2) materi pendukung. Bobot kegiatan pendampingan dirancang 30% teori dan 70% praktik. Program pelatihan pemberdayaan perempuan akan melibatkan Tenaga Pendidik/Instruktur dan Nara Sumber Teknis untuk menyampaikan materi pendampingan berwirausaha olahan singkong.

Penyelenggara program pendampingan pemberdayaan perempuan pada perempuan untuk berwirausaha. Karena itu akan menjalin kemitraan dengan beberapa pihak. Mitra dalam penyelenggaraan proses pendampingan berwirausaha adalah Kepala Desa dan PKK Desa Pulau Semambu Ogan Ilir. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dengan Mitra Kerja antara lain meliputi beberapa hal berikut : Rekrutment WB : (a) Penyebarluasan program kepada Kades, Tokoh masyarakat, Pokmas, (b) Pendaftaran calon WB dan seleksi serta penetapan calon WB. Pelaksanaan proses pendampingan : (a) Pengadaan Nara Sumber Teknis, (b) Kegiatan Pembelajaran personal skill, social skill dan kecakapan kejuruan (*vocational skill*). Penanganan pasca pendampingan: bermitra dengan toko makanan atau swalayan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mengatasi sebagian dari masalah-masalah yang dihadapi perempuan-perempuan putus sekolah di desa Pulau Semambu, maka dalam pengabdian ini dibatasi pada pendampingan berwirausaha yang mencakup: 1) Membekali warga belajar ilmu tentang wirausaha, 2) Membekali warga belajar keterampilan dalam memilih bahan baku olahan singkong yang berkualitas, 3) Membekali warga belajar tentang pengolahan singkong menjadi keripik singkong aneka rasa, 4) Membekali warga belajar untuk memvariasikan kemasan produk secara menarik, dan 5) Melatih warga belajar memahami bagaimana memasarkan hasil olahan singkong dan menjalin kerjasama dengan mitra pemasaran.

Hasil akhir yang diharapkan dicapai oleh program penyelenggaraan pelatihan keterampilan ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

Jumlah WB yang mengikuti pendampingan berwirausaha.

Mengingat kondisi latar belakang warga belajar dan karakteristik penyelenggaraan pendidikan luar sekolah, maka dari segi jumlah warga belajar yang mengikuti kegiatan, diharapkan minimal 75% dapat menerapkan rangkaian pendampingan.

Tingkat kompetensi yang dikuasai WB

Penyelenggara mengharapkan seluruh warga belajar dapat menguasai seluruh materi pendampingan yang disampaikan.

Warga belajar mampu berwirausaha

Program pendampingan wirausaha ini berorientasi pada pengembangan kemandirian warga belajar dalam menerapkan hasil belajarnya. Karena itu, setelah program ini selesai diharapkan sebagian besar (70%) WB dapat berusaha sendiri baik secara individu maupun berkelompok.

Penyelenggaraan program pendampingan berwirausaha idealnya tidak terputus hanya sampai pengolahan, pengemasan dan pemasaran tetapi harus ditindaklanjuti dengan kegiatan lain yang bertujuan membina dan mengembangkan wirausaha olahan singkong seperti pendampingan pengurusan izin usaha rumah tangga.

Partisipasi masyarakat desa Pulau Semambu dalam mengikuti pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan keripik singkong aneka rasa cukup tinggi. Hasil dari kegiatan pendidikan dan pelatihan ini meningkatnya pemahaman masyarakat khususnya perempuan dalam mengolah, mengemas dan memasarkan keripik singkong aneka rasa. di kalangan masyarakat desa Pulau Semambu, Ogan Ilir. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat juga mampu berwirausaha dengan membuat kelompok usaha kecil dan menengah yang terampil dalam mengolah, mengemas dan memasarkan keripik singkong aneka rasa.

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan keripik singkong aneka rasa ini dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama yaitu pembekalan teoritis dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tahap kedua memberikan demonstrasi pengolahan singkong dan cara pengemasan keripik aneka rasa dengan kemasan yang menarik. Sedangkan tahap ketiga memberikan pelatihan bagaimana cara memasarkan hasil olahan keripik singkong aneka rasa dan menjalin kerjasama dengan mitra pemasaran.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat desa binaan di desa Pulau Semambu dengan tema Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Pulau Semambu Ogan Ilir adalah untuk mendukung program perguruan tinggi untuk berpartisipasi dalam usaha mempersiapkan manusia yang berdaya melalui kegiatan kewirausahaan olahan singkong menjadi keripik singkong aneka rasa. Di samping itu juga, untuk memberdayakan perempuan untuk menjadi masyarakat yang mampu berwirausaha dengan

memanfaatkan hasil sumber daya alam di sekitarnya. Bagi masyarakat yang mempunyai keinginan yang kuat dalam berwirausaha, maka akan dibantu dalam mempersiapkan usaha yang akan di tekuni.

Peserta program pemberdayaan telah memperoleh manfaatnya, yakni memiliki tambahan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kewirausahaan, peran serta masyarakat dalam membangun kesejahteraan perekonomian baik di desa tempat mereka tinggal maupun secara lebih luas. Hal tersebut dilihat dari pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat atau hasil tes awal dan diskusi serta resensi dari masing-masing kelompok sebagai bahan evaluasi dari kegiatan tersebut.

Hasil tes awal (pre test) yang diberikan sebelum tim memulai memberikan materi-materi yang terkait dengan kewirausahaan olahan singkong menunjukkan bahwa para peserta belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang olahan singkong dengan produk keripik singkong aneka rasa. Banyak hal dari peserta kegiatan program pemberdayaan yang belum menguasai seperti olahan singkong menjadi keripik singkong aneka rasa, pengemasan produk dengan kemasan yang menarik, memasarkan produk secara *online* serta pemasaran produk dengan mitra kerjasama dan lain sebagainya.

Hal tersebut dilakukan supaya pemberian materi oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dapat lebih efektif karena pemberian materi dapat ditekankan pada hal-hal yang memang belum dimengerti oleh peserta. Pada hari kedua pelaksanaan kegiatan PPM dengan bekal materi yang telah diberikan sebelumnya, para peserta telah mampu untuk menyelesaikan dengan baik cara membuat produk keripik singkong aneka rasa. Hal tersebut terlihat pada hasil produk keripik aneka rasa yang dihasilkan oleh peserta pemberdayaan. Lancarnya kegiatan program pemberdayaan perempuan putus sekolah tersebut menunjukkan bahwa secara umum tujuan dari kegiatan pemberdayaan pada masyarakat desa binaan di desa Pulau Semambu tercapai, meskipun dijumpai adanya beberapa hambatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rancangan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat desa binaan di desa Pulau Semambu dengan tema Pemberdayaan Perempuan Melalui

Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Pulau Semambu Ogan Ilir dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: a) Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dalam bentuk pelatihan tentang olahan singkong menjadi keripik singkong aneka rasa ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar, meskipun tidak terlepas dari beberapa hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan PPM di lapangan, dan b) Para peserta cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat, karena tema yang disajikan aktual dan sebagai perempuan (ibu-ibu rumah tangga) tersebut belum pernah mendapatkan informasi secara rinci serta pelatihan untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan kewirausahaan dengan produk keripik singkong aneka rasa sehingga materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan PPM tersebut dapat mudah terinternalisasikan pada para peserta kegiatan PPM.

Perlu ditingkatkan lagi program pemberdayaan yang berbentuk pelatihan dengan tema yang sejenis terutama kepada pemuda-pemudi putus sekolah di desa lainnya, bukan sebatas pada para perempuan di desa Pulau Semambu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, N. 2003, "*Women and Poverty: Report on a Workshop*," *Economic and Political Weekly* 18 (October 2003).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan 2014. *Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*
- Pujiwati Sajogyo, 2001 Perkembangan dan pergeseran status dan peran wanita dalam bidang pertanian ke non-pertanian di pedesaan
- Robbins, Richard, 2009, *Global Problems and the Culture of Capitalism*, Allyn and Bacon.
- Tinker, I. 2006, "*The Adverse Impact of Development on Women*," dalam ed. I. Tinker and M. B. Bramsen, 2006, *Women and World Development*, Washington, D.C : ODC